
JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 8 NO 1
JANUARI 2022

jrak@plb.ac.id

Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, Dan *NonPerforming Financing* Terhadap Profitabilitas Dengan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Fitri Yani¹, Widya Astuti², Maya Sari³ - Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, buying and selling financing, profit sharing financing, ijarah financing, and non-performing financing on the profitability of Islamic Commercial Banks with Operating Costs and Operating Income as intervening variables. This type of research is a case study with a quantitative approach with data collection techniques through documentation studies using secondary data. The research population is Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority. The data collection technique is by purposive sampling. The samples taken were 13 Islamic Commercial Banks. The observation year starts from 2016-2020. The data analysis technique in this study used a Structural Equation Modeling (SEM) type of SEM Partial Least Squares (SEM-PLS). The SEM-PLS software used is Smart-PLS 3.2.9. The results of this study indicate that intellectual capital, buying and selling financing, profit sharing financing, and ijarah financing each have no effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks. NPF affects the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks. BOPO affects the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks. Intellectual Capital and NPF each have no effect on BOPO. Sale and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, and Ijarah Financing each have an effect on BOPO. Intellectual Capital has no effect on return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Intellectual Capital has no effect on return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Sale and purchase financing has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Profit sharing financing has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Ijarah financing has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. NPF has no effect on return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO.

Keywords: *Intellectual Capital, NPF, Sale and Purchase Financing, BOPO, Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir, 2017). Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2020). Perbankan syariah memiliki potensi yang bagus di Indonesia mengingat data yang diperoleh dari www.worldpopulationreview.com pada tahun 2020, negara Muslim terbesar adalah Indonesia di mana diperkirakan terdapat 229 juta penduduk Muslim di Indonesia. Angka ini adalah 87,2% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 263 juta jiwa atau sekitar 13% dari populasi Muslim dunia. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi industri keuangan syariah karena sebagian besar masyarakat mulai memiliki kesadaran memperhitungkan aspek religius saat memilih produk yang ditawarkan perbankan, karena kehati-hatian dalam menjauhi riba.

Keberhasilan sebuah entitas selalu diukur dari bagaimana kualitas kinerja keuangannya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat dalam menunjukkan kualitas kinerja keuangan tersebut. Sebab, pada dasarnya sebuah entitas didirikan adalah demi mendapatkan laba untuk keberlangsungan entitas itu sendiri. Karena salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut (Hanania, 2015).

Rasio menggambarkan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Untuk mengukur profitabilitas bank digunakan rasio profitabilitas karena rasio ini sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Brigham and Houston, 2018).

Jika perbankan syariah menginginkan pencapaian target pertumbuhan yang optimal, peningkatan profitabilitas saja tidak cukup bila tidak diimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Selama ini perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa unggul dibanding bank konvensional karena sistem operasional yang kalah efisien. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tingginya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO) yang ada pada bank umum syariah dibandingkan perbankan konvensional. Faktor penyebab utamanya adalah bank syariah di Indonesia masih berada dalam tahap pertumbuhan melalui ekspansi yang membutuhkan biaya pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Ketidakefisienan tersebut berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh bank syariah, yang membuat tingkat ROA pada bank syariah lebih rendah apabila dibandingkan dengan bank konvensional (Azmi, 2016).

Bank umum syariah dalam mengoptimalkan profitabilitasnya dituntut untuk menggerakkan sektor riil secara terus menerus. Sektor riil dapat digerakan dengan penyaluran pembiayaan yang optimal dan sehat sehingga dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas dalam bentuk pemberian bagi hasil dan margin pembiayaan. Semakin besar transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima

oleh Bank Syariah. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah terutama dari sisi profitabilitas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rahman dan Rochmanika bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (Ridha Rochmanika, 2012).

Posisi *Non-Performing Financing* (NPF) pada tahun 2016 sampai Desember 2020 secara total mengalami penurunan (membaik). Namun jika dilihat perkembangan dari tahun ke tahun masing-masing Bank Umum Syariah mengalami perkembangan NPF yang fluktuatif dari tahun ke tahun dan sebagian besar Bank Umum Syariah mengalami kenaikan NPF (memburuk) pada Desember 2020. Pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik sangat penting dilakukan guna mencapai laba yang maksimal, mengingat begitu pentingnya hal ini bank syariah harus menyiapkan tenaga analis pembiayaan serta pejabat pembiayaan yang mempunyai kemampuan dan integritas dalam mengelola dan memproses pembiayaan yang baik. Perlu adanya perubahan pola manajemen dari yang awalnya pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen secara pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola intellectual capital secara efektif (Khasanah, 2016)

Intellectual Capital memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan keunggulannya secara berkesinambungan dari kegiatannya yang berbasis pengetahuan, mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya., serta mampu melaksanakan tugas dan aktivitasnya secara efisien dan efektif (Mawardi, 2016). Dengan dilakukannya hal ini diharapkan mampu menciptakan value added perusahaan yang baik, value added tersebut dapat dalam bentuk inovasi, penemuan, pengetahuan dan pengembangan karyawan, serta hubungan yang baik dengan konsumen. Pengembangan intellectual capital bank syariah dapat dilakukan melalui tiga komponen yakni human capital, structural capital dan capital employed

TINJAUAN PUSTAKA

Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengkaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya.

Rentabilitas dan kemampuan menghasilkan laba adalah kata lain dari profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston, defenisi profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan yang merupakan satu analisa dalam mengkaji kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu badan usaha (Brigham, F and Houston, 2010).

Menurut Munawir definisi profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan dinilai dari keberhasilan dalam mengelola aktivitya secara produktif, oleh karena itu rentabilitas atau profitabilitas badan usaha dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan untk satu periode dengan jumlah aset atau capital badan usaha dimaksud.

(Munawir, 2010). Sedangkan, defenisi Menurut Syafri Harahap, mendefenisikan profitabilitas adalah profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha menghasilkan keuntungan dengan seluruh kemampuan sumber daya yang ada antara lain aktifitas sales, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (S. Harahap, 2015).

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dari pendapatan terkait dengan sales, aktiva, dan ekuitas berlandaskan ukuran yang ditentukan. Profitabilitas Bank harus terjaga untuk keberlangsungan operasionalnya, karena bank dengan profitabilitas yang tinggi dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dari variable *Return On Asset*. ROA adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva (Kasmir, 2015).

Intellectual capital adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Mulyadi et al., 2019).

Ada tiga jenis jual beli yang telah dikembangkan dan dibahas para ulama fiqih muamalah islamiyah yakni bai'al –murabahah, bai' as-salam dan bai'al-istishna. Bai'al –murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Bai' as-salam adalah pembelian barang yang diserahkan pada kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Bai' al istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuta barang. Dalam kontrak ini peembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang (Antonio, 2019).

Prinsip bagi hasil dalam pembiayaan bank syariah dilakukan dengan dua cara yakni musyarakah dan mudharabah. Musyarakah adalah akad kerja sama antardua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal atau expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak ketika pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. (Antonio, 2019).

Non-Performing Financing adalah pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005).

Pembiayaan Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan (Muhammad, 2020).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005).

PEMBAHASAN

Analisis model struktural dimulai dengan *Goodness of fit* model atau disebut juga uji kelayakan yang diukur menggunakan R-Squares. Uji kelayakan model bertujuan untuk menilai setiap variabel terikat sebagai kekuatan dari model struktural dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian nilai R-Squares variabel Profitabilitas adalah 0,604. Hal ini menunjukkan model struktural variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan moderate. Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jal Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, dan *Non-Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas sebesar 60,4%. Nilai R-Squares variabel BOPO adalah 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa model structural variabel independen terhadap intervening dinyatakan lemah. Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, dan *Non-Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas sebesar 17,8%.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 67,5%. Sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

- a. Variabel X1 (*Intellectual Capital*) terhadap Y2 (*Return on Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0,141$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- b. Variabel X2 (Pembiayaan Jual Beli) terhadap Y2 (*Return on Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.002$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- c. Variabel X3 (Pembiayaan Bagi Hasil) terhadap Y2 (*Return on Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.004$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- d. Variabel X4 (Pembiayaan Ijarah) terhadap Y2 (*Return on Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.046$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- e. Variabel X5 (*Non-Performing Financing*) terhadap Y2 (*Return on Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.211$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- f. Variabel Y1 (BOPO) terhadap Y2 (*Return on Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.268$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- g. Variabel X1 (*Intellectual Capital*) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0,035$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- h. Variabel X2 (Pembiayaan Jual Beli) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.065$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- i. Variabel X3 (Pembiayaan Bagi Hasil) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.052$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- j. Variabel X4 (Pembiayaan Ijarah) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.162$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- k. Variabel X5 (*Non-Performing Financing*) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.012$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

Setelah mengetahui hasil R-squares maka hasil model structural dilakukan untuk menilai signifikansi yang dapat dilihat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Pada software

SmartPLS 3.2.9, nilai signifikansi diperoleh dari hasil Bootstrapping. Adapun tabel Path Coefficient pada output SmartPLS 3.2.9 adalah sebagai berikut:

1. Intellectual capital terhadap *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t-value sebesar $1,614 < 1,96$ dan p value sebesar $0,107 > 0,05$, maka dapat disimpulkan intellectual capital tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai intellectual capital yang terbentuk dari Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dibentuk oleh indikator *Return on Asset* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah (value added) dari dana yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank.
2. Pembiayaan jual beli terhadap *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t-value sebesar $0,413 < 1,96$ dan p value sebesar $0,679 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dari bank umum syariah yang memiliki tingkat penyaluran pembiayaan tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 yakni sebesar 45,5 triliun meningkat 13,44% dari tahun 2019 sebesar 40,1 triliun.
3. Pembiayaan bagi hasil terhadap *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t-value sebesar $0,537 < 1,96$ dan p value sebesar $0,591 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan tahun 2019-2020, nilai *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah mengalami penurunan 1,73% pada tahun 2019 menjadi 1,36% pada tahun 2020, sedangkan nilai pembiayaan bagi hasil yang disalurkan mengalami peningkatan dari 89 triliun pada tahun 2019 menjadi 94 triliun pada tahun 2020. Tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dianggap tidak memengaruhi nilai ROA Bank Umum Syariah.
4. Pembiayaan ijarah terhadap *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t-value sebesar $1,761 < 1,96$ dan p value sebesar $0,078 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). artinya setiap peningkatan pembiayaan ijarah sebesar 1% diprediksi akan menurunkan return on asset sebesar 0,243%. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pembiayaan ijarah akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA.
5. *Non-Performing Financing* terhadap *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t-value sebesar $2,382 > 1,96$ dan p value sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan *Non-Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), besarnya pengaruh sebesar 0,383. Secara teori semakin tinggi rasio non-performing financing, maka semakin buruk pula kualitas pembiayaan yang diberikan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dari segi profitailitas yang diukur dengan *retun on assets*. teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azhar and Nasim, 2016; Wattimury, 2018; Choiriyah and Fitria, 2019; Primadita, 2020; Sofian, Muhammad, Irfan, 2020).
6. BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t-value sebesar $2,143 > 1,96$ dan p value sebesar $0,032 < 0,05$, angka original sample yaitu $-0,359$ maka dapat disimpulkan BOPO berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), besarnya pengaruh sebesar 0,359. Hasil ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan data penelitian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi terdapat pada Bank Panin Syariah tahun 2017 sebesar 217,4% merupakan angka BOPO tertinggi pada sampel bank umum syariah dalam penelitian yang

- mengakibatkan ROA Bank Umum Syariah juga mengalami perburukan sebesar -10,77% yang merupakan nilai ROA terendah dalam sampel penelitian.
7. Intellectual capital terhadap BOPO memiliki nilai t-value sebesar $0,923 < 1,96$ dan p value sebesar $0,356 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap BOPO. Dengan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proposional atau mengurangi beban operasi perusahaan. Namun, apabila perusahaan tidak berhasil dalam mengelola sumber daya manusia maka tidak akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini tidak dapat meningkatkan human capital, karena *human capital* yang akan mendukung *structural capital* dan *capital employee*.
 8. Pembiayaan jual beli terhadap BOPO memiliki nilai t-value sebesar $2,351 > 1,96$ dan p value sebesar $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap BOPO, besarnya pengaruh sebesar 2,994. Artinya ketika terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan jual beli akan menyebabnya persentase BOPO mengalami penurunan (membaik), hal ini disebabkan pembiayaan murabahah dalam menghasilkan keuntungan dianggap mampu menekan efisiensi biaya operasional bank umum syariah artinya profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan.
 9. Pembiayaan bagi hasil terhadap BOPO memiliki nilai t-value sebesar $2,139 > 1,96$ dan p value sebesar $0,032 < 0,05$, angka original sample yaitu -2,611 maka dapat disimpulkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap BOPO, besarnya pengaruh sebesar 2,611. Artinya ketika terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan bagi hasil akan menyebabnya persentase BOPO mengalami penurunan (membaik), hal ini disebabkan pembiayaan bagi hasil dalam menghasilkan keuntungan dianggap mampu menekan efisiensi biaya operasional bank umum syariah artinya profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan bagi hasil tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun.
 10. Pembiayaan ijarah terhadap BOPO memiliki nilai t-value sebesar $3,234 > 1,96$ dan p value sebesar $0,001 < 0,05$, angka original sample yaitu -0,609 maka dapat disimpulkan pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap BOPO, besarnya pengaruh sebesar 0,609. artinya ketika terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan ijarah akan menyebabnya persentase BOPO mengalami penurunan (membaik), hal ini disebabkan pembiayaan ijarah dalam menghasilkan keuntungan dianggap mampu menekan efisiensi biaya operasional bank umum syariah artinya profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan ijarah akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan ijarah tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun.
 11. *Non-Performing Financing* terhadap BOPO memiliki nilai t-value sebesar $0,617 < 1,96$ dan p value sebesar $0,537 > 0,05$, maka dapat disimpulkan *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari sampel penelitian yakni PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 memiliki nilai NPF sebesar 3,83% kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi 4,43%. Kenaikan yang dialami oleh NPF tidak mempengaruhi nilai BOPO secara langsung yakni berdasarkan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia nilai BOPO pada tahun 2016 adalah sebesar 97,76% kemudian menurun di tahun 2017 sebesar 97,68%.

Selain untuk mengetahui nilai R-squares, nilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil model struktural digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel intervening. Uji intervening bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel intervening. Pada software SmartPLS 3.2.9., hasil dari uji intervening diperoleh dengan melakukan Bootstapping. Setelah melakukan bootstrap, hasil uji intervening dapat dilihat pada bagian Specific Indirect Effect. Setelah melakukan Specific Indirect Effect. Adapun hasil dari uji intervening pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,418 > 0,05$ artinya bahwa variabel *intellectual capital* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*, besarnya pengaruh sebesar 0,088. T-value 0,810 $< 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa seluruh pemegang saham harus memiliki sarana informasi yang disediakan sebagai bentuk pemenuhan hak yaitu mengenai bagaimana aktifitas organisasi memengaruhi para pemegang saham (Deegan, 2004) dalam (Ulum, 2013), dengan nilai VAIC yang rendah menunjukkan bahwa hak untuk diberikannya informasi perusahaan kepada stakeholder berkurang. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai VAIC tidak memberikan sinyal kepada nasabah sehingga tidak mampu memengaruhi profitabilitas.

2. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,040 < 0,05$ artinya bahwa variabel pembiayaan jual beli secara tidak langsung berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*, besarnya pengaruh sebesar 1,075. T-value 2,053 $> 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on asset (ROA)* Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2019) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10. dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,048 < 0,05$ artinya bahwa variabel pembiayaan bagi hasil secara tidak langsung berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*, besarnya pengaruh sebesar 0,937. T-value 1,977 $> 1,96$ yang artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset (ROA)* Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal

tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakiim, 2018; Nabila, 2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap return on asset.

4. Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,043 < 0,05$ artinya bahwa variabel pembiayaan ijarah secara tidak langsung berpengaruh terhadap return on asset (ROA), besarnya pengaruh sebesar 0,219. T-value 2,023 $> 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan ijarah terhadap return on asset (ROA) Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakiim, 2018; Nabila, 2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap return on asset.

5. Pengaruh Pembiayaan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,534 > 0,05$ artinya bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). T-value $0,622 < 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak dapat memediasi pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap return on asset (ROA) Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno and Muthohar, (2018) yang menyatakan pembiayaan bermasalah atau *non-performing financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *intellectual capital* tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah disebabkan masih terdapat nilai *intellectual capital* bank umum syariah yang tergolong bad performers. Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) bank umum syariah. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah. Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah. Pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah. *Non-Performing*

Financing berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan NPF secara langsung tidak dapat mempengaruhi tingkat BOPO. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memediasi pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memediasi pengaruh *non-performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Sasongko, N. and Bawono, A. B. (2019). Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital dan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan, *University Research Colloquium*.
- Antonio, M. S. (2019) Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Cetakan ke. Depok: Gema Insani.
- Azhar, I. and Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan *Non-Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2014), *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), p. 51. doi: 10.17509/jaset.v8i1.4021.
- Azmi, F. (2016). Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal EBBANK*, 7(2), pp. 93–104.
- Bontis, N., William Chua Chong, K. and Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries, *Journal of Intellectual Capital*, 1(1). doi: 10.1108/14691930010324188.
- Brigham, F. E. and Houston (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 11. Ahli bahasa: Ali Akbar yulianto, Jakarta: *Selemba Empat*.
- Brigham and Houston, E. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10.', Jakarta: *Selemba Empat*.
- Caesar, J. A. and Isbanah, Y. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Non-Performing Financing* (NPF), & *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), pp. 1455–1467.
- Choiriyah, S. and Fitria, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Syariah, *Non-Performing Financing* Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan. Bogor: *Ghalia Indonesia*.
- Faradilla, C., Muhammad, A. and Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3).
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Semarang: *Universitas Diponegoro*.

- Hakiim, N. (2018). Pengaruh *Internal Capital Adequency Ratio (Car)*, *Financing to Deposit Ratio (Fdr)*, Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia, *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), p. 1. doi: 10.32833/majem.v7i1.55.
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang, *Perbanas Review*, 1(November), pp. 151–168.
- Kartika, M., dan Hatane, E. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011', *usiness Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kasmir (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat, *PT Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan, *PT Raja Grafindo Persada*.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Nominal*, V(6).
- Kuntjojo (2009) Metodologi Penelitian. Kediri: *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Latan, H. and Noonan, R. (2017) Partial least squares path modeling: Basic concepts, methodological issues and applications, *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. doi: 10.1007/978-3-319-64069-3.
- Lestari, S. D., Paramu, H. and Sukarno, H. (2018) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah di Indonesia', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 20(3), pp. 346–366. doi: 10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64.
- Mawardi, M. C. (2016). Overall, there are two indicators of intellectual capital formation (*VAIC on the health of the bank*), pp. 93–119.
- Muhammad (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya. Depok: *Rajawali Pers*.
- Mulyadi et al. (2019). Jurnal akuntansi multi dimensi', *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), pp. 142–148.
- Munawir (2010). Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan kelima belas., Yogyakarta: *LIBERTY*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia', *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), p. 89. doi: 10.12928/ijiefb.v1i1.285.
- Nabila, Z. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Profit Margin Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018)', pp. 1–159.
- Nawaz, T. and Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), pp. 130–142. doi: 10.1108/JIABR-06-2016-0071.
- Nizar, A. S. and Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), p. 130. doi: 10.26740/jaj.v6n2.p130-146.

- Nurfajri, F. and Priyanto, T. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal MONEX*, 8(2)(1), pp. 1–18.
- Nurmawati, B. A., Rahman, A. F. and Baridwan, Z. Z. (2020). The Moderating Role Of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1). doi: 10.22219/jrak.v10i1.10628.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), p. 148. doi: 10.29040/jiei.v4i03.302.
- Primadita, N. (2020). Analisis Pengaruh Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Kinerja Perbankan Syariah tahun 2011-2020, *SYI'AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* E-ISSN: 2598-0955, 4(2).
- Rafelia, T. and Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012', *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), pp. 320–328.
- Ridha Rochmanika, A. F. R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio *Non-Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Iqtishoduna*. doi: 10.18860/iq.v0i0.1768.
- Riyadi, S. and A. Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (Fdr) Dan *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, 3(4), pp. 466–474. doi: 10.15294/aaj.v3i4.4208.
- S. Harahap (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada', *The Indonesian Accounting Review*, 7(2).
- Sanulika, A. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderating, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), pp. 49–66.
- Sawarjuwono, T. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research), *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan* (Sebuah Library Research), 5(1), pp. 35–57. doi: 10.9744/jak.5.1.pp.35-57.
- Setyasih, R. D. and S. M. (2020). Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Kinerja Lembaga keuangan Syariah Riztina, *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal* Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2020, 8(el-Jizya).
- Sofian, Muhammad, Irfan, dan W. A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20 (vol 20, no 2), pp. 178–191.
- Stewart, T. (1997). Intellectual capital: the new wealth of organizations, Bantam Doubleday Dell Publishing Group, Inc., New York, NY.
- Sugiyono (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, R. C. and Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1). doi: 10.21043/bisnis. V6i1.3699.

- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah', *Inferensi*, 7(1), p. 185. doi: 10.18326/infs13.v7i1.185-206.
- Usman Halim, dan S. W. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index, *AkMen*, 16vNomor 4(2621-4377 & p-ISSN: 1829-8524), pp. 529-535.
- Wattimury, R. A. (2018). Analisis Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio, dan *Non-Performing Fianancing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2018, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Widyaningrum, L. and Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12). doi: 10.20473/vol2iss201512pp970-985.
- Wulandari, T., Anggraeni, L. and Andati, T. (2016). Modeling the profitability of commercial banks in Indonesia, *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(2). doi: 10.20885/ejem.vol8.iss2.art3.